

BAB IV

FAKTOR YANG MENDORONG NUTRICIA UNTUK MENJALANKAN CSR DI INDONESIA DALAM MEMBANTU PEMERINTAH INDONESIA MEWUJUDKAN PROGRAM MDGs

Pada bab ini, akan dianalisis apa faktor-faktor keterlibatan Nutricia dalam pencapaian MDGs melalui praktik tanggung jawab sosial dalam mengurangi angka kematian bayi melalui program 1000 Pelangi menggunakan teori *production structure* dan *rational choice*.

A. Nutricia sebagai produk *high-premium quality*

Nutricia merupakan sebuah perusahaan bagian dari Grup Danone yang bergerak di bidang makanan bayi dan anak kecil yang biasa disebut dengan susu formula. Nutricia mengklaim bahwa produknya merupakan produk *high-premium quality*. Produk dari Nutricia tersebut terdiri dari Bebelac, Nutrilon, Nutrilon Soya, dan Nutrilon Royal. Berikut merupakan daftar produk susu formula dari Nutricia :

Gambar 4.1 Susu Bubuk Bebelac Karton dan Kaleng



Sumber : Nutricia, nutricia.co.id, diakses dari <http://nutricia.co.id/nutrilon-2/>, pada 14 Maret 2017

Gambar 4.2 Susu Bubuk Nutrilon Karton dan Kaleng



Nutrilon

Sumber : Nutricia, nutricia.co.id, diakses dari <http://nutricia.co.id/nutrilon-2/>, pada 14 Maret 2017

Gambar 4.3 Susu Bubuk Kaleng Nutrilon Royal



Nutrilon Royal

Sumber : Nutricia, nutricia.co.id, diakses dari <http://nutricia.co.id/nutrilon-2/>, pada 14 Maret 2017

Gambar 4.4 Susu Bubuk Karton Nutrilon Soya



Sumber : Nutricia, nutricia.co.id, diakses dari <http://nutricia.co.id/nutrilon-2/>, pada 14 Maret 2017

Ke-empat produk dari Nutricia Indonesia Sejahtera tersebut dalam *healthkompas.com* pada tahun 2010-2011 masuk ke dalam daftar produk susu formula aman dikonsumsi di Indonesia yang telah diteliti oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).¹ Menurut Wistiyadji Nuriliawati, terapis anak berkebutuhan khusus, kandungan gizi dalam produk Nutricia sangat sehat, tepat, dan seimbang bagi anak yang mempunyai masalah dengan nutrisi, kekurangan berat badan, dan pertumbuhan tinggi badan.²

Kandungan di dalam produk Nutricia juga sudah mengandung FOS:GOS. FOS adalah *Frukto Oligosakarida*, dan GOS adalah *Galakto Oligosakarida*. Kedua hal tersebut merupakan salah satu jenis prebiotik yang terdapat pada Air

¹ Health Kompas. (2011, Februari 11). Inilah Merek Susu yang Sudah diteliti BPOM. Retrieved Desember 1, 2016, from healthkompas.com: <http://health.kompas.com/index.php/read/2011/02/11/08110773/Inilah.Merek.Susu.Formula.Aman>

² Nuriliawati, W. (2017, Februari 1). Kandungan Gizi untuk Anak yang Kekurangan Nutrisi. (A. D. Rakhmawati, Interviewer)

Susu Ibu (ASI). Selain itu, produk Nutricia juga mengandung AA/DHA, omega 3 dan 6, laktosa, prebiotic, 18 vitamin serta 12 mineral. Yang membuat produk Nutricia menjadi *high-premium quality* adalah perbandingan FOS dan GOS yang mencapai 1:9. Nutricia mengembangkan kombinasi prebiotik yang unik, yang terdiri dari 90% *short-chain galacto-oligosaccharide* (GOS) dan 10% *long-chain fructo-oligosaccharide* (lcFOS). Kombinasi prebiotik ini dipandang sangat unik sehingga dilindungi oleh hak paten di sejumlah negara dan telah disetujui penggunaannya pada sedikitnya 27 negara, termasuk Uni Eropa dan beberapa negara di wilayah Asia-Pasifik, termasuk Indonesia.³

Tidak hanya itu saja, dalam produknya, Nutricia ingin menyadarkan masyarakat Indonesia betapa pentingnya *Early Life Nutrition* pada bayi berusia 0-24 bulan. Nutricia mengklaim bahwa produk-produk Nutricia memadukan berbagai zat gizi yang terbukti dapat meningkatkan fungsi metabolisme serta sistem pencernaan, dalam membentuk sistem daya tahan tubuh yang sehat.⁴

Dari penjelasan sebelumnya telah diungkapkan bahwa masalah utama akibat kematian bayi di Indonesia adalah kekurangan nutrisi atau terjadinya malnutrisi kepada bayi 0-24 bulan. Kekurangan nutrisi tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti keadaan ekonomi, dan buruknya sanitasi yang ada pada setiap kepala keluarga.

³ Nutricia Indonesia Sejahtera. (2010). Inovasi Kami. Retrieved Februari 17, 2017, from nutricia.co.id: <http://nutricia.co.id/inovasi-kami/>

⁴ Nutricia Indonesia Sejahtera. (2010). Sejarah yang Menginspirasi. Retrieved Oktober 2, 2016, from nutricia.co.id: <http://nutricia.co.id/sejarah-yang-menginspirasi/>

Meskipun Nutricia bergerak dalam bidang susu formula *high-premium quality* yang mempunyai *tagline* memberikan nutrisi kepada sebanyak mungkin masyarakat dunia, masyarakat di sekitar pabriknya masih tidak terlepas dari kasus malnutrisi yang dialami oleh 21 bayi. 9 di antaranya mengalami kekurangan berat badan di bawah rata-rata, dan 12 di lainnya mengalami tinggi badan berada di bawah rata-rata.⁵

Dengan adanya kejadian malnutrisi yang terjadi di sekitar pabrik Nutricia, masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik menuntut pihak Nutricia untuk bersikap lebih tanggap. Menanggapi hal tersebut, dengan CSRnya, Nutricia membuat program, 1000 Pelangi yang bertujuan untuk mencegah kematian bayi yang disebabkan oleh malnutrisi pada bayi umur 0-24 bulan. Sesuai dengan teori *production structure*, pengaturan masyarakat untuk menentukan apa saja yang akan dihasilkan, oleh siapa, untuk siapa barang tersebut dihasilkan, dan menggunakan metode apa barang dihasilkan. Di mana sekarang setiap korporasi atau negara hanya fokus memperkaya wilayahnya masing-masing daripada memperluas wilayah mereka.

Dalam program 1000 Pelangi, Nutricia memberikan pendampingan kesehatan kepada 21 bayi yang dinilai mempunyai masalah malnutrisi dengan cara memberikan produknya yang diklaim *high-premium quality*. Karena kandungan gizi yang ada pada produk Nutricia dinilai dapat membantu bayi yang mempunyai masalah nutrisi tersebut. Nutricia juga memberikan sosialisasi bahwa

⁵ Nutricia. (2015). 1000 Pelangi. Jakarta: Nutricia Indonesia Sejahtera.

produknya adalah salah satu produk yang terbaik yang membantu bayi dari masalah malnutrisi.

Gambar 4.5 Penyuluhan Pentingnya Nutrisi oleh salah satu Brand Ambassador Nutricia



Sumber : laporan 1000 Pelangi Nutricia, sosialisasi produk Nutricia untuk masalah bayi malnutrisi 2015

Gambar 4.6 Direktur Nutricia Memberikan Penyuluhan tentang Pentingnya Nutrisi pada Bayi 0-24 Bulan



Sumber : laporan 1000 Pelangi Nutricia, sosialisasi produk Nutricia untuk masalah bayi malnutrisi 2015

Setiap perusahaan yang menjalankan CSR, pasti akan memiliki keuntungan, baik itu keuntungan finansial ataupun non finansial.⁶ Hal itu yang dilakukan oleh perusahaan Nutricia dalam meraih keuntungannya. Salah satu cara yang dilakukan Nutricia adalah dengan menggunakan CSRnya untuk membantu pemerintah Indonesia dalam mewujudkan program MDGs nomor empat, mengurangi angka kematian bayi dengan program 1000 Pelangi.

Dapat ditarik analisa dari penjelasan sebelumnya bahwa yang dilakukan Nutricia adalah menggunakan teori *production structure*, di mana Nutricia menggunakan logika-logika yang ada pada Tujuan Pembangunan Milenium atau *Millenium Development Goals* nomor empat mengenai pengurangan angka kematian bayi untuk melakukan aktivitas produksinya. Nutricia mengklaim produknya merupakan *high-premium quality* sehingga Nutricia berusaha untuk menggunakan logika MDGs bahwa produknya dapat dijadikan salah satu solusi untuk mengurangi angka kematian bayi.

B. Nutricia dan masyarakat sekitar pabrik

CSR atau *Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban moral sebuah perusahaan yang wajib dipenuhi. Pemenuhan tanggung jawab tersebut berupa pemenuhan atau penyediaan barang publik oleh perusahaan kepada masyarakat Indonesia maupun masyarakat di sekitar pabrik.

⁶ Siregar, C. N. (2007). Analisis Sosiologis terhadap Implementasi CSR pada Masyarakat Indonesia. Retrieved Februari 16, 2017, from journals.itb.ac.id: journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/984

Jika dilihat dari faktor eksternal mengapa Nutricia membuat program CSR untuk mewujudkan MDGs 2015 adalah resistensi masyarakat. Resistensi masyarakat dapat ditemukan dari masyarakat sekitar pabrik Nutricia. Dalam teori pilihan rasional dijelaskan bahwa hal yang harus pertama dilakukan adalah menentukan masalah. Penentuan masalah tersebut dapat dilihat dari resistensi masyarakat sekitar perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari kondisi atau keadaan sosial masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi sikap masyarakat terhadap perusahaan. Sikap dari masyarakat inilah yang nantinya dapat mengganggu resistensi dari perusahaan.

Berdasarkan hasil *survey* lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di sekitar lingkungan pabrik, dapat dikatakan bahwa masalah terbesar yang ada adalah masih banyaknya bayi yang menderita malnutrisi. Dari data yang terdapat pada laporan Nutricia 1000 Pelangi yang dilakukan di kawasan sekitar pabrik, yaitu yang berada pada kawasan Ciracas, terdapat 31 bayi yang memiliki masalah mengenai nutrisi. 9 bayi memiliki berat badan di bawah rata-rata, dan 12 bayi memiliki pertumbuhan tinggi badan di bawah rata-rata, dan 10 lainnya memiliki kelebihan berat badan atau *overweight*.⁷

Dari masalah di atas dapat diambil permasalahan utama yang terjadi pada masyarakat sekitar perusahaan Nutricia adalah kurangnya nutrisi pada bayi antara 0-24 bulan. Di mana dari hasil *survey* yang dilakukan penulis, bayi-bayi yang mengalami kekurangan gizi atau malnutrisi berasal dari masyarakat menengah ke

⁷ Diolah dari Laporan Nutricia 1000 Nutricia. (2015). 1000 Pelangi. Jakarta: Nutricia Indonesia Sejahtera. Pelangi Townhall Ciracas, 2015, Jakarta

bawah.⁸ Orang tua mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi terhadap bayi yang berusia 0-24 bulan. Karena masyarakat sekitar tidak mempunyai pekerjaan tetap, sebagian dari mereka hanya mengandalkan warung, bekerja sebagai pekerja kasar, dan kuli bangunan. Selain karena kondisi ekonomi, malnutrisi yang terjadi pada bayi 0-24 bulan dikarenakan karena diare yang disebabkan oleh buruknya sanitasi yang ada pada tiap-tiap rumah. Bayi-bayi yang berusia 0-24 bulan tersebut tidak mendapatkan layanan air bersih. Alasan utama mereka tidak mendapatkan layanan air bersih adalah karena mereka tinggal di daerah pinggiran, dan keterbatasan ekonomi. Mereka tidak dapat menikmati layanan air bersih karena tingginya biaya layanan air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), sehingga mereka lebih memilih untuk menggunakan air seadanya.⁹

Banyak masyarakat di sekitar pabrik yang mengeluhkan kurangnya perhatian dari Nutricia terhadap masyarakat sekitar pabrik yang mengalami malnutrisi. Karena masyarakat menganggap pihak Nutricia hanya memperhatikan karyawannya saja dalam hal pemberian pendampingan nutrisi. Meskipun, pihak dari Nutricia telah membayar sejumlah biaya setiap bulan untuk izin gangguan kepada kepala Rukun Tetangga (RT) setempat, warga masih kerap melakukan protes dan keluhan. Padahal, keberadaan pabrik Nutricia yang ada sejak tahun 1989 diharapkan dapat membantu masyarakat di sekitar pabrik tersebut untuk terbebas dari malnutrisi. Namun, menurut salah satu warga yang berada di sekitar

⁸ NN. (2017, Januari 24). Wawancara terhadap Warga Sekitar Perusahaan Nutricia. (A. D. Rakhmawati, Interviewer)

⁹ Ibid

pabrik, pihak Nutricia tidak begitu memperhatikan dan tidak bersikap responsif terhadap keadaan sekitar, sehingga tidak jarang masyarakat memberikan surat yang berisikan keluhan dan sikap protes untuk Nutricia untuk memberikan bantuan baik berupa uang maupun produknya.¹⁰

Masalah-masalah di atas tersebut yang akhirnya membuat tuntutan masyarakat yang ditujukan kepada Nutricia agar perusahaan memenuhi keinginan dari masyarakat. Masyarakat menuntut agar pihak Nutricia untuk lebih peduli terhadap keadaan masyarakat sekitar, terutama terhadap bayi-bayi yang berumur 0-24 bulan yang mengalami malnutrisi. Karena sesuai dengan Nutricia yang bergerak dalam bidang makanan bayi atau anak kecil yang biasa disebut dengan susu formula *high-premium quality*. Bahkan, dari hasil wawancara langsung yang didapat, terdapat salah satu warga yang mengatakan bahwa pihak masyarakat akan menuntut secara sungguh-sungguh apabila pihak Nutricia masih kurang menanggapi.

Dari penjelasan di atas mengenai penentuan masalah, maka dapat ditarik analisa bahwa perusahaan Nutricia memiliki kepentingan atau tujuan untuk mengamankan kelangsungan aktivitas produksi, maupun distribusi perusahaan dari ancaman yang timbul akibat resistensi masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Resistensi masyarakat yang timbul sesuai dengan penjelasan penentuan masalah di atas adalah mengenai tuntutan masyarakat terhadap perusahaan Nutricia untuk bersikap lebih peduli dan tanggap mengenai kasus

¹⁰ NN. (2017, Januari 24). Wawancara terhadap Warga Sekitar Perusahaan Nutricia. (A. D. Rakhmawati, Interviewer)

malnutrisi yang ada di lingkungan sekitar. Masyarakat sekitar pabrik Nutricia sangat menyayangkan bahwa Nutricia hanya memberikan pendampingan pemberian nutrisi kepada karyawannya saja. Kejadian tersebut membuat pihak Nutricia untuk segera mengambil tindakan dan mengeluarkan program-program CSR untuk membantu pemerintah Indonesia mewujudkan MDGs agar tidak mengganggu operasional bisnis dari perusahaan. Tindakan tersebut berupa pendampingan pemberian nutrisi dan pemantauan gizi yang disebut dengan program 1000 Pelangi.

Program 1000 Pelangi tersebut merupakan program yang menjadi beban ganda perusahaan Nutricia. Nutricia menegaskan bahwa Indonesia harus terus mencetak kemajuan dalam memenuhi komitmennya terhadap Tujuan Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals/MDGs), dalam mengurangi angka kematian bayi dan mengatasi masalah kesehatan di daerah yang belum sejahtera.¹¹ Dengan program 1000 Pelangi, Nutricia mencoba untuk menciptakan hubungan yang baik antara negara, dan masyarakat sekitar.

Program dari Nutricia sesuai dengan pandangan Elkington mengenai konsep 3P (*Profit, Planet, dan People*). Sebuah perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan di tengah keberlangsungannya dalam mencari keuntungan dan melakukan operasional bisnis. Karena jika tidak, tentu saja resistensi dari masyarakat sekitar yang merasa tidak diperhatikan akan

¹¹ Nutricia Indonesia Sejahtera. (2010). Masalah Beban Ganda di Indonesia. Retrieved Maret 14, 2017, from nutricia.co.id: <http://nutricia.co.id/beban-ganda-dan-sun>

muncul dan akan mengganggu keberlangsungan operasional bisnis perusahaan di masa mendatang.

Apabila sebuah perusahaan menjalankan CSR, perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan. Bukan hanya dalam hal finansial saja, melainkan juga kepercayaan masyarakat sekitar perusahaan. Kepercayaan inilah yang nantinya akan tetap menjaga keberlangsungan perusahaan, dan perusahaan akan dinilai menjadi perusahaan yang dapat dipercaya sehingga perusahaan dapat terus melakukan aktivitas atau melakukan operasional bisnis.¹² Namun sebaliknya, apabila sebuah perusahaan tidak menjalankan CSR dengan memenuhi tuntutan dari masyarakat sekitar, maka operasional bisnis perusahaan dapat terganggu, masyarakat dapat melakukan aksi pengrusakan seperti yang terjadi anak perusahaan Danone lain seperti AQUA yang berada di Sukabumi.

Penjelasan di atas kemudian dapat menjelaskan mengenai *rational choice* atau pilihan rasional yang dipilih oleh perusahaan Nutricia Indonesia. Sejahtera. Nutricia menentukan pilihan rasional agar dapat mempertahankan aktivitas operasional bisnisnya. Nutricia menghindari aksi masyarakat yang akan melakukan tindakan pengrusakan apabila tuntutan masyarakat di sekitar pabrik tidak terpenuhi. Selain itu, pilihan rasional Nutricia juga diambil untuk membentuk citra positif Nutricia kepada masyarakat di sekitar pabrik dan masyarakat umumnya.

¹² Siregar, C. N. (2007). Analisis Sosiologis terhadap Implementasi CSR pada Masyarakat Indonesia. Retrieved Februari 16, 2017, from journals.itb.ac.id: journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/984

Untuk menghindari tekanan dari masyarakat yang nantinya dapat menimbulkan hal yang dapat mengganggu aktivitas operasional bisnis, dan membentuk citra positif itu ditunjukkan oleh Nutricia dengan berkontribusi dalam pemberian bantuan kepada masyarakat sekitar pabrik dalam bentuk produk susu formula. Citra positif di sini dimaksudkan agar perusahaan Nutricia menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab terhadap keadaan sosial dan lingkungannya.

Nutricia berkontribusi dengan cara mendirikan program 1000 Pelangi. Dengan program 1000 Pelangi, Nutricia memberikan bantuan berupa pendampingan pemberian nutrisi dan pemantauan gizi setiap bulannya. Nutricia melakukan pendampingan pemberian nutrisi dan pemantauan gizi kepada ibu hamil, bayi 0-24 bulan, dan ibu menyusui. Program 1000 Pelangi didirikan karena pihak masyarakat sekitar pabrik Nutricia menuntut pihak Nutricia agar lebih tanggap terhadap kondisi yang terjadi di sekitarnya yang masih banyak terdapat bayi 0-24 bulan mengalami masalah pada nutrisi.

Kegiatan 1000 Pelangi singkatnya hanya meliputi tiga macam, yaitu :

1. Pemeriksaan dan konsultasi kesehatan
2. Pendampingan pemberian nutrisi
3. Pemantauan gizi tiap bulan

Program 1000 Pelangi tidak melibatkan pemerintah Indonesia sama sekali. Semua penyediaan dana dan produk ditanggung oleh pihak Nutricia. Seperti penyediaan sarana *home visit*, pemeriksaan dan konsultasi kesehatan dengan ahli

kesehatan. Pihak Nutricia memberikan produknya kepada bayi berusia 0-24 bulan yang membutuhkan nutrisi. Jika ditarik alur program 1000 Pelangi di sekitar pabrik Nutricia :

1. Masyarakat

Masyarakat di sekitar pabrik Nutricia menuntut pihak Nutricia untuk lebih tanggap terhadap masalah malnutrisi yang ada.

2. Nutricia

Pengadaan program yang bertujuan meningkatkan nutrisi bagi masyarakat sekitar.

3. Implementasi

Program 1000 Pelangi yang bermitra langsung dengan ahli kesehatan.

Pembuatan program 1000 Pelangi yang merupakan pilihan rasional Nutricia demi menjaga kelangsungan operasional bisnisnya, terbukti berhasil menurunkan angka kekurangan gizi pada bayi 0-24 bulan di sekitar perusahaan. Dari 31 bayi 0-24 bulan, terdapat 9 bayi yang berat badannya di bawah rata-rata, dan 12 bayi yang panjang badannya di bawah rata-rata. Dari keberhasilan ini, Nutricia berhasil membangun *image* positif yang memang sengaja dibangun terhadap masyarakat sekitar di samping untuk mencegah resistensi masyarakat yang nantinya akan mengganggu keberlangsungan operasional bisnis perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan Nutricia Indonesia Sejahtera tidak semata-mata menjalankan CSR nya tanpa tujuan yang menguntungkan untuk perusahaannya sendiri. Dari teori *production*

structure, Nutricia menjalankan CSRnya karena Nutricia menjadikan tujuan MDGs nomor empat, mengurangi angka kematian bayi untuk mengakumulasi modal atau meningkatkan keuntungannya. Nutricia secara tidak langsung menyatakan bahwa produknya lah yang paling tepat, sehat, dan seimbang untuk masalah malnutrisi yang dialami oleh masyarakat di sekitar perusahaannya. Sedangkan dari teori pilihan rasional, Nutricia menjalankan CSRnya untuk mencegah terjadinya aktivitas-aktivitas yang disebabkan oleh masyarakat sekitar, yang nantinya akan mengganggu aktivitas bisnis dan produksi dari perusahaan.

Pada bab selanjutnya, bab V, akan disimpulkan apa saja yang didapat dari penelitian mengenai faktor yang menyebabkan perusahaan Nutricia untuk menerapkan CSR dalam membantu pemerintah Indonesia mewujudkan program yang telah tercantum dalam *Millenium Development Goals* nomor empat yaitu Mengurangi Angka Kematian Bayi.